



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan komunikasi dalam kehidupannya, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain. Komunikasi dilakukan melalui media guna menyampaikan pesan. Menurut konsep komunikasi Everet M. Rogers Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian ide dari suatu sumber kepada penerima untuk mengubah perilaku., (Mulyana, 2000 ). Salah satu bentuk komunikasi adalah jurnalistik. Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar (Kusumaningrat, 2005) . Journal berasal dari perkataan Latin diurnalis, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. Curtis D. MacDougall dalam (Kusumaningrat, 2005) menyebutkan bahwa *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa.

Ditinjau dari bentuk dan pengelolaannya jurnalistik dibagi kedalam tiga bagian besar yaitu Jurnalistik media cetak, jurnalistik media elektronik auditif, dan jurnalistik media elektronik audio visual. Sedangkan Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik surat kabar harian, tabloid mingguan, dan majalah (Sumadiria, 2011).

Tabloid adalah format koran berukuran sekitar 11x 17 inchi (Rolnicki, 2008). Tabloid merupakan bagian dari jurnalistik media cetak dan memiliki ketergantungan terhadap unsur verbal dan visual. Hal ini memiliki keterkaitan dengan foto jurnalistik karena foto jurnalistik adalah media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual untuk menyampaikan informasi ( Wijaya, 2014) Faktor verbal mengarah pada pemakaian kata dan pengolahan kalimat hingga menjadi sebuah paragraph yang efektif. Sedangkan, factor visual mengarah pada penataan desain atau tata letak konten sehingga memiliki nilai estetika dan menarik. (Sumadiria, 2011).

Faktor visual tersebut diterapkan dalam kegiatan foto jurnalistik penulis di tabloid Motorplus yang memiliki konten yang tidak terpisahkan dari kegiatan media cetak termasuk di dalamnya tabloid. Dia tidak hanya menjadi pelengkap artikel, tetapi bisa menjadi suatu foto yang berdiri sendiri dan bahkan mampu menarik pembaca.

Penulis mengenal dunia fotografi sejak mendapatkan pelajaran fotografi di Universitas Multimedia Nusantara, dalam mata kuliah fotografi dan fotografi jurnalistik. Masing-masing mata kuliah tersebut menghabiskan waktu selama dua semester, dari dua perkuliahan tersebut penulis mengenal prinsip dasar dari pelajaran fotografi yang dikenal dengan istilah EDFAT. EDFAT terdiri dari Entire, Detail, Frame, Angle, Time, yang merupakan pondasi dalam komposisi jurnalistik dan merupakan metode yang digunakan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University. (Wijaya, 2014).

Untuk menerapkan pelajaran jurnalistik yang didapatkan dari kampus, khususnya foto jurnalistik, penulis melakukan kerja magang di Tabloid Motorplus yang merupakan media informasi mengenai kendaraan roda dua dan berbagai beritapendukungnya.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Laporan magang ini dibuat dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan. Namun bukan hanya sebatas itu saja, penulis juga memiliki tujuan untuk mendalami proses kerja fotografer profesional pada suatu media. Selain itu penulis juga ingin membangun relasi atau jaringan di kalangan fotografer pada khususnya dan wartawan pada umumnya. Penulis juga ingin mendapatkan pengalaman bekerja langsung di lapangan sehingga kelak akan membantu dalam kerja nyata.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu pelaksanaan Kerja Magang**

Terhitung sejak 1 Maret 2014 sampai 30 Juni 2014 penulis bekerja magang menjadi fotografer di Tabloid Motor Plus.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Prosedur pelaksanaan kerja magang ini dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Multimedia Nusantara

Penulis diwajibkan untuk mengisi surat ijin permohonan magang kepada Ketua Program Studi, setelah mendapat persetujuan dari Ketua Program Studi yaitu Ibu Bertha Sri Eko M, M.Si , penulis akan mengajukan surat lamaran magang kepada perusahaan yang dituju atau diminiati berikut dengan lampiran CV dan portofolio.

Perusahaan yang dituju adalah Kompas Gramedia Majalah, dan penulis memiliki ketertarikan dalam bidang otomotif sehingga Tabloid Otomotif dan Motor Plus menjadi sasaran yang ingin dituju.

Penulis bertemu langsung pihak HRD Group Of Magazine Kompas Gramedia, Johny H. Kakiay dan memberikan surat lamaran magang dengan lampiran riwayat hidup dan portofolio. Setelah melalui proses wawancara, pihak HRD Group of Kompas Gramedia memberikan arahan untuk kembali pada awal maret 2014 untuk diberikan penempatan.

Pada tanggal yang telah disetujui maka penulis ditempatkan menjadi fotografer di redaksi Motor Plus. Pada Hari yang sama penulis dipertemukan dengan redaktur foto Motor Plus, G.T.B. Indra Jaya untuk diberikan pengarahan.

Setelah mendapatkan pengarahan oleh redaktur foto maka penulis ditempatkan di bawah bimbingan Setio Widayanto (Boyo) . Dalam jangka waktu kerja magang tersebut penulis bekerja sekaligus belajar menyelesaikan tugas yang diberikan.